

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang yang menduduki peringkat keempat dalam jumlah penduduk atau masyarakat terpadat di dunia (Susanto, 2017). Jumlah penduduk yang padat di Indonesia telah menciptakan persaingan kerja yang ketat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapatkan kesempatan bekerja atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan (Syaifuldin, 2017). Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah kurangnya kesadaran dalam menciptakan peluang pekerjaan sendiri (Susanto, 2017). Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru tercipta dari kelompok terdidik khususnya mahasiswa ataupun lulusan sarjana (Nurikasari, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2022, Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) penduduk kelompok usia muda 15-24 tahun mencapai 17,08% mengalami penurunan 0,58% dibanding periode sebelumnya sebesar 17,66%. Apabila dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2022 memiliki pola yang sama dengan periode sebelumnya di tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi dibandingkan lulusan jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38% mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 1,07%. Sementara itu, TPT yang paling rendah berada pada jenjang pendidikan Sekolah

Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,09%. Pada tahun 2021, TPT mengalami penurunan di semua kategori pendidikan, yang terbesar terdapat pada kategori pendidikan SMK sebesar 1,07% (<https://databoks.katadata.co.id/>). Kondisi ini dapat memburuk karena persaingan global akan memaksa tenaga kerja Indonesia bersaing secara terbuka dengan lulusan perguruan tinggi asing atau pekerja asing.

Rata-rata lulusan perguruan tinggi yang sudah menyelesaikan pendidikan lebih menyiapkan diri dengan tujuan untuk mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan (Saputri, 2019). Banyak lulusan dari perguruan tinggi lebih memilih untuk menyiapkan dan mendaftarkan dirinya untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu di instansi pemerintah ataupun dari perusahaan swasta dibandingkan dengan memulai untuk belajar berwirausaha. Oleh sebab itu, mahasiswa dan mahasiswi perguruan tinggi sangat dianjurkan, diarahkan, dan didukung untuk berorientasi sebagai pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha dan tidak hanya berorientasi pada pencari pekerjaan (Azzam, 2016).

Bukan hanya aspek-aspek tersebut, minimnya minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi pemicu tingginya tingkat pengangguran di Indonesia (Nurikasari, 2016). Berwirausaha menjadi suatu solusi untuk mahasiswa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian dirinya maupun orang lain. Dalam berwirausaha, para pengusaha dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil resiko dan menggunakan sumber daya alam secara optimal serta tenaga kerja dengan perencanaan yang matang. Hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul sehingga dapat

menciptakan produk atau usaha yang memberikan manfaat bagi diri mereka dan juga masyarakat.

Di Indonesia, kewirausahaan baru dipelajari sebatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja (Wahyuningsih, 2020). Seiring dengan perubahan zaman dan situasi seperti krisis ekonomi, harapannya adalah bahwa pemahaman masyarakat Indonesia tentang kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan di semua sektor masyarakat dapat berkembang secara optimal. Perhatian yang diberikan oleh pemerintah terhadap dunia wirausaha semakin terfokus pada berbagai kelompok pelaku usaha, termasuk generasi muda. Dengan adanya perkembangan arus globalisasi, kewirausahaan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi individu maupun organisasi dalam kompetisi ekonomi global perihal intelektual, kreativitas dan inovasi.

Pengembangan minat berwirausaha bisa menjadi solusi untuk mengurangi masalah pengangguran. Minat berwirausaha diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Minat berwirausaha didorong oleh kemauan untuk bekerja keras dan tekun demi kemajuan usaha serta bersedia mengambil berbagai resiko yang akan dihadapi. Minat berkaitan dengan objek yang tidak memiliki wujud tetapi menimbulkan dampak yang positif serta bisa juga menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha akan termotivasi dan akan menjadikan wirausaha sebagai *passion*.

Salah satu elemen yang memiliki dampak terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam berwirausaha adalah pengaruh lingkungan keluarga. Menurut Marini dan Hamidah (2014), keluarga memiliki peran paling signifikan dalam membentuk karakter wirausaha seseorang. Menurut Soerjono dalam Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016), Keluarga adalah wadah aktivitas utama serta yang pertama dalam kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga merupakan sumber pembangunan sumber daya manusia. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama (Wahyuningsih, 2020). Dukungan dan pengaruh yang diberikan oleh orang tua pada anak dalam berwirausaha akan mendorong minat dan keputusan anak untuk mengejar karier sebagai wirausaha (Syaifudin, 2017). Adapun penelitian sebelumnya tentang lingkungan keluarga mencakup penelitian dari Hazirah Amalia Ayuningtyas dan Sanny Ekawati (2015), yang mengambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada minat berwirausaha. Hasil dari penelitian itu juga didukung oleh penelitian Ari Widiyaningsih (2015) yang memberikan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam rangka mendukung minat berwirausaha pada mahasiswa, maka penting untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minatnya dalam berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum

perkuliahan. Dalam mata kuliah tersebut diajarkan mengenai teori-teori kewirausahaan seperti dasar kewirausahaan, rancangan konsep berwirausaha, hingga strategi mengatasi permasalahan dan hambatan yang sering dialami dalam memulai dan menjalankan wirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan juga sering mengadakan seminar dengan tema kewirausahaan yang tujuannya untuk membentuk mahasiswa berjiwa layaknya wirausaha sehingga setelah lulus dapat menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan serta membuka lapangan pekerjaan agar jumlah pengangguran yang ada di Indonesia berkurang. Adapun tujuan lainnya yaitu memajukan perekonomian Indonesia dengan menjadi salah satu dari sekian banyaknya orang yang berkecimpung dalam wirausaha yang ada di Indonesia.

Pengaruh yang selanjutnya untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah modal. Jika seseorang mendapatkan modal usaha dengan mudah, maka akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan mudahnya seseorang mendapat modal usaha akan memudahkan juga untuk membuka usaha (Setiawan & Sukanti, 2016). Modal merujuk pada semua aset yang dapat digunakan dalam proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan meningkatkan hasil produksi. Modal usaha merupakan salah satu aspek penting yang harus dipenuhi untuk memulai berwirausaha selain aspek-aspek yang lainnya seperti SDM, ekonomi, teknologi, legalitas, dan organisasi. Banyaknya modal akan berpengaruh kepada berkembangnya usaha dalam mencapai pendapatan. Modal yang dibutuhkan dalam memulai bisnis yaitu tekad, pengalaman, pengetahuan, *networking*, serta modal yang berbentuk uang. Salah satu permasalahan yang

menghambat seseorang memulai bisnis dikarenakan sulitnya mendapat modal berupa uang tersebut (Aghniya & Subroto, 2021). Menurut Tambunan (2002), modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil maupun skala yang lebih besar sekalipun. Tanpa adanya modal maka usaha yang sudah dibuat dengan perencanaan yang matang tidak dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti minat berwirausaha mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan karena sebagai fakultas yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausaha dengan materi dan bahan ajar yang mendukung perkembangan dari wirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki empat jurusan yaitu manajemen, akuntansi, ekonomi pembangunan, dan bisnis jasa makanan (BISMA). Peneliti memilih untuk melakukan studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan karena fakultas ini menyelenggarakan mata kuliah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswanya.

Saat ini peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan untuk berwirausaha. Peneliti berharap dengan adanya riset ini mampu membantu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan adanya minat berwirausaha, diharapkan mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan dapat membuka kesempatan usaha baru dan membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya. Jika

mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan berhasil dan mencapai kesuksesan sebagai wirausaha, mereka telah berperan aktif dalam mendorong dan mendukung perkembangan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul penelitian dari latar belakang tersebut adalah **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, dan MODAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah Modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap minat berwirausaha.

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh. Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini, antara lain :

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dari peneliti ini membatasi masalah dengan hanya 3 variabel independen antara lain lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan modal.
2. Penelitian ini hanya berfokus dan terarah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki dan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis:**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun acuan oleh peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sejenis serta sama.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa serta masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan agar tertarik ataupun berminat dalam berwirausaha.

#### **2. Manfaat Praktis:**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Sebagai sarana informasi kepada lembaga akademik dalam upaya mengembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.
- b. Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis atau peneliti terhadap masalah yang diteliti.